



SUPERVISI KEPEMIMPINAN PENGASUH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI MENGAJAR DAN PENDIDIKAN KARAKTER DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN MASJID AL-HIKMAH LAWEYAN SURAKARTA

Ridwan Rohmad Yunadi¹, Roid Shalahuddin Muflih², Aziz Musthofa³, Muhammad
 Saifurrohman⁴, Ngatmin Abbas⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Islam Mamba'ulum, Indonesia

Email: ridwanrahmat72@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.511>

Sections Info

Article history:

Submitted: 26 May 2025
 Final Revised: 28 June 2025
 Accepted: 16 August 2025
 Published: 10 September 2025

Keywords:

Educational supervision
 TPQ
 Learning Strategy
 Evaluation
 Al-Qur'an



ABSTRACT

This study aims to describe the educational supervision strategy in teaching the Qur'an at TPQ Masjid Al-Hikmah, Gentan, Laweyan, Solo. The background of this research is the important role of supervision in improving the effectiveness of learning, especially in non-formal educational institutions such as TPQ. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation of three TPQ teachers. The results show that supervision is carried out in a structured manner through the division of tasks based on teacher competence, selection of learning methods that are in accordance with the characteristics of students, and continuous learning evaluation. The supervision strategy has a positive impact on teacher motivation, improving the quality of learning, and achieving student learning outcomes. In conclusion, the supervision model carried out by the head of TPQ plays an important role in creating effective, meaningful and character-oriented learning as well as the ability to read and memorize the Qur'an properly and correctly. Unlike other studies that focus on formal educational institutions, this research focuses on informal institutions, namely TPQ. Non-formal institutions are just as important as formal educational institutions.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi supervisi pendidikan dalam pengajaran Al-Qur'an di TPQ Masjid Al-Hikmah, Gentan, Laweyan, Solo. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya peran supervisi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya di lembaga pendidikan nonformal seperti TPQ. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap tiga orang guru TPQ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi dilakukan secara terstruktur melalui pembagian tugas berdasarkan kompetensi guru, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta evaluasi pembelajaran yang berkelanjutan. Strategi supervisi tersebut berdampak positif terhadap motivasi guru, peningkatan kualitas pembelajaran, dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Kesimpulannya, model supervisi yang dilakukan oleh ketua TPQ berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berorientasi pada pembentukan karakter serta kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara baik dan benar. Berbeda dengan penelitian lain yang memfokuskan pada lembaga pendidikan formal, penelitian ini berfokus pada lembaga informal yakni TPQ. Lembaga nonformal juga sama pentingnya dengan lembaga formal pendidikan.

Kata kunci: *Supervisi Pendidikan, TPQ, Strategi Pembelajaran, Evaluasi, Al-Qur'an.*

PENDAHULUAN

Supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *super* dan *vision*. *Super* berarti di atas dan *vision* berarti melihat, secara keseluruhan berarti melihat dari atas. Oleh karena itu supervisi mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. Hal tersebut juga ditemukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang mengartikan supervisi sebagai pengawasan utama atau pengontrolan tertinggi. (Bambang Supradi, 2019). Supervisi pendidikan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui pembinaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap kinerja pendidik.

Program supervisi akan tercapai apabila pelaksanaannya dilakukan secara maksimal dan bersungguh-sungguh. Untuk mendapatkan hasil terbaik dalam melakukan supervisi tentunya harus dilakukan secara berkesinambungan, yang disertai dengan pendampingan, pengawasan dan evaluasi (Marnoko 2021). Dari sinilah muara dari pentingnya supervisi dilakukan pada lembaga pendidikan untuk memaksimalkan pelayanan pendidikan dan proses pembelajaran di lembaga Pendidikan (Iswanto & Mubarok, 2022). Evaluasi yang didapatkan dari proses supervisi tentu akan menjadi bahan perbaikan bagi sebuah institusi pendidikan. Pendidikan tidak hanya menekankan siswanya untuk yang selalu memperbaiki diri. Akan tetapi, pendidikan juga menekankan pentingnya perbaikan bagi guru dan juga sekolah sebagai sebuah institusi. Menurut Pianda dalam (Bestari et al., 2023) peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital meliputi beberapa aspek, di antaranya adalah mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan teknologi, memastikan bahwa teknologi yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum, mendorong penggunaan teknologi yang inovatif dalam pembelajaran, dan membantu guru untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran

Salah satu institusi pendidikan agama Islam nonformal yang ada adalah Taman Pendidikan Qur'an. Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal, berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an dan agama Islam (Farihah & Masykur, 2021). TPQ umumnya terletak di lingkungan masjid dan diperuntukkan bagi anak usia dini hingga remaja. Di TPQ, anak belajar membaca Al-Qur'an, mengenal ajaran Islam, serta dilatih mengamalkan ajaran Islam dalam keseharian. TPQ juga merupakan salah satu instansi pendidikan yang memegang peranan penting dalam pendidikan agama di Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari banyaknya orang tua yang memercayakan pendidikan agama anaknya ke TPQ. Setiap sore orang tua selalu memerintahkan anaknya berangkat ke masjid untuk mengikuti TPQ. Pada saat ini, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memegang peranan yang penting terutama dalam bidang pendidikan (Akbar, 2019). Kemajuan teknologi yang memudahkan seseorang untuk belajar dari berbagai tempat dan platform tidak mengurangi peran penting TPQ dalam dunia pendidikan di Indonesia (Muntazor, 2024).

TPQ sebagai sebuah lembaga pendidikan tentunya tidak bisa dilepaskan dari berbagai masalah yang dihadapi pada saat proses pendidikan. Guru-guru yang terlibat dalam proses pembelajaran perlu mendapatkan masukan agar kualitas pendidikan di TPQ selalu terjaga. Meskipun lembaga nonformal kualitas pendidikan tetaplah perlu dijaga oleh setiap lembaga. Sehingga TPQ tidak hanya menjadi rutinitas bagi setiap orang tanpa memerhatikan kualitasnya. Sejalannya antara rutinitas dan kualitas akan menjadikan perbaikan bagi setiap murid yang ada di TPQ tersebut.

Supervisi dalam lembaga TPQ juga dipelukan, sama dengan lembaga pendidikan formal. Supervisi dalam TPQ akan menjadikan pembelajaran yang semakin baik setiap

harinya. Perbaikan ini akan menjadi bagian penting bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran. Masukan dari pihak luar akan memberikan sudut pandang yang tidak bisa dilihat oleh guru pada saat mengajar. Sistem evaluasi yang baik akan meningkatkan kualitas TPQ secara keseluruhan. Baik bermanfaat untuk guru, murid, dan juga bagi lembaga itu sendiri.

Dalam konteks Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), peran supervisi sangat krusial mengingat lembaga ini umumnya bersifat informal dan sangat bergantung pada kepemimpinan serta inisiatif para pengajarnya. Salah satu bentuk nyata dari penerapan supervisi pendidikan di TPQ dapat dilihat dalam kepemimpinan Bapak Irfan Rifai sebagai ketua guru TPQ di Masjid Al-Hikmah, Gentan, Laweyan, Solo. Supervisi juga diterapkan dalam TPQ ini. Supervisi yang dijalankan ditujukan untuk meningkatkan kompetensi setiap gurunya. TPQ ini juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa-siswanya. Kajian ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana strategi supervisi pendidikan diterapkan dan sejauh mana efektivitasnya dalam mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi supervisi pendidikan dalam pengajaran Al-Qur'an di TPQ Masjid Al-Hikmah, Gentan, Laweyan, Solo. Menurut Saryono dalam (Nurdin & Sri Hartati, 2019) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dianggap tepat karena mampu menjelaskan fenomena secara kontekstual dan menyeluruh berdasarkan pengalaman langsung para pelaku pendidikan di lapangan.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2025 dengan lokasi di TPQ Masjid Al-Hikmah, yang menjadi tempat kegiatan belajar mengajar santri dalam bidang keislaman, khususnya pembelajaran Iqra', BTA, hafalan Al-Qur'an, serta pendidikan karakter dan kisah para nabi. Subjek penelitian terdiri dari tiga orang guru TPQ, yaitu Bapak Irfan Rifai selaku ketua sekaligus pengampu tahfidz, Bapak Rizal sebagai pengajar Iqra' dan BTA, dan Bapak Haryanto yang mengampu pendidikan karakter dan kisah nabi. Narasumber dalam penelitian ini adalah Ustadz Irfan Rifa'I, S.Hum sebagai asatidz di Ponpok Pesantren Al Muayyad Surakarta.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada ketiga guru TPQ untuk menggali informasi seputar strategi supervisi, metode pengajaran, serta indikator keberhasilan belajar. Selain itu, observasi dilaksanakan secara langsung saat kegiatan belajar mengajar berlangsung untuk melihat interaksi antara guru dan peserta didik. Observasi adalah upaya untuk menghimpun data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala (fenomena) secara sistematis terhadap suatu subjek dan objek pengamatan (Yusrizal, 2016).

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data tertulis dan arsip yang mendukung proses pembelajaran di TPQ. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi tematik, dan kesimpulan ditarik berdasarkan pola-pola yang ditemukan dalam proses supervisi dan pembelajaran. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari beberapa informan serta mencocokkannya dengan hasil observasi dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh dalam penelitian ini teruji validitas dan reliabilitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Mengajar

Menurut Elliot dalam (Hadi, 2022) mengemukakan bahwa kompetensi dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi atau kualitas dari keefektifan, kemampuan, atau kesuksesan. Menurut (Gayatri, 2022) kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir, bersikap, dan bertindak.

Menurut (Syuhada & Mayasari, 2024) Setiap guru harus meningkatkan kompetensi dengan mengulang kembali pengetahuan mengenai prinsip-prinsip pembelajaran. Peningkatan kompetensi guru dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa-siswanya. Dalam dunia pendidikan sangat penting bagi guru untuk memiliki keterampilan memberikan ilmu pengetahuan bagi siswanya. Proses belajar mengajar melibatkan guru dan siswa. Guru senantiasa memberikan pengajaran yang berkualitas. Hal tersebut dihasilkan dari kemampuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Menurut (Pianda, 2018) kompetensi akan memperjelas standar kerja yang harus dicapai. Kompetensi akan mampu menjawab dua hal yakni keterampilan, pengetahuan, dan karakteristik yang dibutuhkan dalam pekerjaan, dan perilaku yang mempengaruhi langsung kinerja. Kompetensi yang tepat dibutuhkan untuk berhasil dalam suatu pekerjaan. Menurut (Haerullah & Hasan, 2022) seorang guru harus menguasai bermacam-macam kompetensi dasar mengajar. Artinya seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di instansi pendidikan.

Menurut Benjamin Bloom dalam (Nasarudin et al., 2025) mengatakan mengajar adalah proses mempengaruhi perkembangan siswa melalui instruksi dan pelatihan yang sistematis, dengan tujuan mencapai pembelajaran yang spesifik. Menurut (Kusumawati & Maruti, 2019) mengajar adalah bagian dari belajar, tetapi mengajar lebih pada upaya untuk menyediakan fasilitas perangkat keras maupun perangkat lunak yang mempercepat memahami dan mengidentifikasi persoalan manusia dan lingkungannya. Menurut (Sanjani, 2020) masih banyak guru yang berpendapat bahwa mengajar hanya memberikan pengetahuan kepada siswanya, padahal guru perlu memperhatikan perkembangan kepribadian siswa. Selain itu guru juga lupa memberikan apresiasi bagi murid dan tidak memberikan perhatian bagi siswa yang bermasalah.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan salah satu program prioritas yang dimiliki oleh pemerintah. Islam lebih mengenal pendidikan karakter dengan sebutan pendidikan ahlak. Menurut (Subaidi & Barowi, 2018) tujuan dari pendidikan karakter adalah mencetak siswa yang secara mandiri mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan ahlak mulia. Menurut (Yaumi, 2016) ada tiga komponen pendidikan karakter. *Pertama*, pikiran yang ditunjukkan dengan kata *understand*. *Kedua*, rasa yang ditunjukkan dengan kata *care about*. *Ketiga*, raga yang ditunjukkan dengan kata *act upon core ethical values*.

Menurut (Ependi et al., 2023) pendidikan karakter adalah usaha sadar seseorang untuk mendidik orang lain dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter sebagai bagian dari pendidikan. Pendidikan karakter memadukan antara etika, rasa peduli, dan perilaku yang

didasa atas etika. Menurut (Prayogi et al., 2024) pengembangan pendidikan karakter mencakup pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa, dalam rangka pembinaan kepribadian generasi muda.

Dalam bahasa Arab karakter disebut dengan istilah akhla, yang oleh Ibnu Maskawaih diartikan sebagai: *hal linnafs da'iyah laha ila af'alih min ghair fikrin wa laa ruwiyatin*. Makna dari kalimat tersebut adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang paling dalam, kemudian lahir dengan dengan muda tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi (Farida, 2016). Menurut (Mustafa, Ma, 2022), pendidikan karakter Islam bertujuan untuk membentuk manusia menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Tolok ukur dari akhlak mulia adalah Nabi Muhammad Saw. Dua pedoman yang dijadikan patokan dalam pembentukan akhlak Islam adalah Al-Qur'an dan Hadis.

Menurut Mohammad Daud Ali dalam (Ngatiman & Ibrahim, 2018), akhlak mengandung makna yang ideal, berdasarkan pelaksanaannya dan penerapannya memungkinkan hasil positif dan negatif, baik dan buruk. Pengertian positif adalah segala sifat yang benar. Sedangkan akhlak negatif adalah semua tingkah laku yang buruk.

Taman Pendidikan Qur'an

Menurut (Faqih, 2020) TPQ adalah lembaga pendidikan informal yang bertujuan mengajarkan baca tulis Al-Qur'an dan dasar-dasar ilmu keislaman seperti aqidah, akhlak, dan fiqih. Anak-anak yang belajar di dalamnya merupakan anak-anak yang berada di lingkungan sekitarnya. Menurut (Hanafi et al., 2018) TPQ adalah lembaga pendidikan Islam non formal untuk tingkat dasar yang berada di masyarakat yang pesertanya umumnya adalah anak-anak usia taman kanak-kanak, akan tetapi praktiknya ditemui anak pada tingkat pendidikan dasar, menengah, bahkan atas.

Menurut (Muhammad Zein et al., 2024) secara khusus TPQ mempunyai tujuan untuk menyiapkan anak-anak yang berkepribadian qur'ani, yaitu mempunyai komitmen menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan hidup sehari-hari. Tujuan lain TPQ adalah menyiapkan pribadi yang *mushalli*, yakni seorang yang mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Menurut (Riadi et al., 2018) dalam TPQ ada sembilan pilar karakter, yaitu karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, kemandirian dan tanggung jawab, kejujuran dan diplomatis, hormat dan santun, dermawan; suka menolong; dan gotong royong, percaya diri dan pekerja keras, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati, dan toleransi; kedamaian; dan kesatuan.

TPQ tidak hanya tempat untuk tempat belajar baca dan tulis Al-Qur'an, lebih dari itu TPQ punya peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan pembentukan akhlak yang baik pada anak-anak (Masnawati & Fitria, 2024). Benteng utama seorang individu agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal buruk adalah dengan agama. Pelajaran agama bisa menjadi dasar dalam membentuk karakter anak, hal tersebut penting terutama ada fase pertumbuhan anak. Karakter yang dibentuk pada usia anak akan menentukan cara bersikap pada saat dewasa (Nasution et al., 2025). Dalam proses pembimbingan membaca Al-Qur'an para santri dilatih untuk bersabar contohnya santri tidak akan naik tingkat atau lanjut ke halaman selanjutnya apabila masih belum lancar di dalam membaca Iqra'. Hal ini dilakukan agar anak memiliki tanggungjawab serta dapat mengendalikan emosinya sehingga akan muncul keinginan untuk berlatih membaca Iqra' di rumah agar bacaannya menjadi semakin lancar (Oktiviana et al., 2023).

Menurut (Baehaqi & Eko Sariyekti, 2019) TPQ harus mempunyai manajemen bidang belajar mengajar yang baik. Hal tersebut meliputi terpenuhinya guru yang mengajar di TPQ,

meliputi di dalamnya ada buku ajar, buku presensi santri dan guru, ketersediaan sarana prasarana mengajar, buku hasil belajar, dan hal lainnya.

Pendekatan Supervisi Personal: Mengenali Latar Belakang Guru

Salah satu strategi supervisi yang patut diapresiasi adalah pendekatan personal yang dilakukan oleh Bapak Irfan dalam mengenali latar belakang guru-guru yang dia pilih untuk mengajar. Hal ini mencerminkan adanya supervisi klinis yang berfokus pada pembinaan individual berdasarkan kekuatan dan potensi masing-masing guru. Mengenali potensi dari setiap guru akan penting untuk menempatkannya pada tugas yang sesuai. Kesalahan dalam menempatkan guru menjadikan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Hal tersebut karena guru tidak memiliki kompetensi yang memadai.

Supervisi klinis adalah sebuah aktivitas pembinaan performa guru yang direncanakan dalam mengelola proses pembelajaran dalam bentuk bantuan profesional yang diberikan kepada guru didasari kebutuhannya dalam siklus perencanaan, pengamatan yang cermat, dan pemberian umpan balik secara objektif tentang penampilan pengajaran (Santoso, 2022).

Identifikasi Potensi dan Kebutuhan Guru: Proses observasi dan pembinaan oleh supervisor membantu mengenali kekuatan dan area pengembangan masing-masing guru. Hal ini memungkinkan penyusunan program pengembangan profesional yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan individu (Gumilar et al., 2024).

Sebagai contoh, Bapak Rizal yang memiliki latar belakang pendidikan tahfidz dan keahlian dalam kaligrafi dipercaya untuk mengampu pembelajaran Iqra' dan BTA, sedangkan Bapak Haryanto yang aktif dalam kegiatan pengajian dan mahir dalam bercerita dipilih untuk mengajar pendidikan karakter. Pendekatan ini menunjukkan bahwa proses supervisi yang dilakukan tidak hanya administratif, tetapi juga berdasarkan pada pemetaan kompetensi yang matang.

Strategi Supervisi dan Pengelolaan Pengajaran

Dalam struktur pengajaran di TPQ tersebut, terdapat tiga orang pengajar yang masing-masing memiliki tugas khusus. Bapak Irfan Rifai selaku ketua bertanggung jawab dalam bidang hafalan Al-Qur'an, sementara dua rekan lainnya, yaitu Bapak Rizal dan Bapak Haryanto, bertugas dalam bidang pembelajaran Iqra' dan BTA serta pendidikan karakter dan kisah-kisah nabi. Pemilahan tugas tersebut merupakan bentuk strategi pengelolaan pembelajaran yang menunjukkan adanya supervisi instruksional yang sistematis. Supervisi instruksional merupakan proses pembinaan yang bersifat kolaboratif dan pengembangan, bukan hanya sekedar alat evaluasi (Rosa, 2024).

Guru TPQ yang profesional tidak bisa berjalan sendiri dalam usaha meningkatkan bacaan Al-Qur'an para santri sehingga membutuhkan orang lain termasuk kepala unit TPQ. Selain itu ada juga faktor motivasi yang bisa mempengaruhi (Wenisa and Syuraini 2020) kinerja guru TPQ. Motivasi itu ada dua, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Dimana motivasi internal merupakan adanya dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan motivasi eksternal merupakan adanya dorongan dari luar diri seseorang (Dasar et al., 2024)

Bapak Irfan tidak hanya menjalankan fungsi mengajar, tetapi juga melakukan fungsi manajerial sebagai supervisor dengan merancang pembagian tugas berdasarkan kompetensi dan latar belakang masing-masing pengajar. Strategi ini mencerminkan pemahaman yang baik terhadap prinsip *the right man in the right place*, yang merupakan kunci penting dalam keberhasilan pembelajaran.

Metode Pembelajaran dan Pendekatan Supervisi

Metode yang digunakan oleh masing-masing guru pun sangat beragam, mencerminkan pendekatan pedagogis yang adaptif sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pada pembelajaran Iqro' dan BTA, metode yang digunakan adalah metode talqin, di mana guru memberikan contoh pelafalan terlebih dahulu yang kemudian diikuti oleh siswa. Strategi ini memungkinkan siswa untuk memperoleh model pelafalan yang benar sejak dini. Dalam praktik supervisi, hal ini menunjukkan adanya kontrol kualitas (quality control) yang tinggi terhadap hasil pembelajaran.

Sebelum mempelajari dan memahami Al-Qur'an lebih dalam maka terlebih dahulu harus mampu membaca dan menuliskannya. Mulyani, Pamungkas dan Inten, mengatakan bahwa sebagai pedoman pokok bagi umat islam wajib untuk mehami Al-Qur'an seorang muslim harus mampu membacanya. Sebab gerbang pemahaman terhadap agama islam adalah mampu memahami, membaca dan menuliskan kitab suci Al-Qur'an. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada anak usia dini harus dilakukan seefektif mungkin. Baik di jenjang pendidikan dasar anak usia dini (PAUD) atau pada taman pendidikan Qur'an serta dengan orang tua dirumah dapat berkontribusi dalam pembelajaran dasar-dasar Al- Qur'an agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai (Way et al., 2024).

Untuk pembelajaran kisah nabi dan pendidikan karakter, pendekatan yang digunakan lebih bersifat naratif-edukatif. Guru tidak hanya menceritakan kisah, tetapi juga memberikan penekanan pada nilai-nilai moral dan adab yang terkandung dalam cerita tersebut. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Strategi ini menunjukkan bahwa supervisi tidak hanya diarahkan pada aspek teknis pengajaran, tetapi juga mencakup aspek pengembangan karakter siswa.

Adapun dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an, metode tahsin diterapkan sebagai metode utama. Metode ini menekankan pada ketepatan makhraj, tajwid, dan tartil dalam hafalan siswa. Guru membimbing siswa secara langsung dan detail agar mampu melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar dan indah. Supervisi dalam konteks ini sangat erat kaitannya dengan evaluasi berkelanjutan terhadap proses dan hasil hafalan siswa.

Pembekalan dan Evaluasi sebagai Bentuk Pembinaan

Supervisi pendidikan yang diterapkan juga mencakup aspek pembekalan kepada guru. Pembekalan ini dilakukan dengan menekankan pentingnya memahami karakteristik siswa, baik dari segi usia, kebiasaan, maupun kemampuan. Langkah ini merupakan implementasi dari prinsip diferensiasi dalam pembelajaran, yang bertujuan untuk menyesuaikan metode dan materi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi bermanfaat untuk mendukung setiap siswa dalam prose pembelajarannya. Maka, seorang guru harus mengetahui dan meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran (Atmojo et al., 2024).

Supervisi memiliki peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran. Melalui supervisi rutin, guru dapat meningkatkan keterampilan mengajar, penguasaan materi, dan keterlibatan dalam pengembangan diri. Supervisi berfungsi sebagai evaluasi dan wahana pembelajaran berkelanjutan, memperkaya pemahaman guru terhadap praktik pengajaran efektif (Gumilar et al., 2024).

Dengan adanya pemetaan karakter siswa, para guru dapat memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang relevan dan efektif. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga memperkuat hubungan interpersonal antara guru dan siswa. Selain pembekalan, kegiatan evaluasi pembelajaran juga menjadi bagian penting dari supervisi.

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Evaluasi ini tidak hanya didasarkan pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada perkembangan karakter dan sikap siswa.

Indikator Keberhasilan Pembelajaran

Dalam supervisi yang dilakukan oleh Bapak Irfan, terdapat indikator-indikator spesifik yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Indikator tersebut berbeda-beda untuk setiap bidang:

1. Iqro' dan BTA Keberhasilan ditandai dengan kemampuan siswa dalam memperbaiki kesalahan teman sebaya secara mandiri. Ini menunjukkan adanya pemahaman mendalam terhadap materi dan keberhasilan transfer ilmu.
2. Pendidikan Karakter Indikator keberhasilan adalah perubahan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti kemampuan berbahasa yang sopan, menunjukkan rasa hormat kepada orang yang lebih tua, dan menyayangi teman sebaya. Ini menandakan bahwa pembelajaran berdampak pada pembentukan moral dan sosial siswa.
3. Hafalan Al-Qur'an Keberhasilan diukur dari kemampuan siswa melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang benar serta minimnya kesalahan dalam satu halaman hafalan (hanya 1-2 kesalahan).

Indikator-indikator tersebut merupakan bentuk konkret dari hasil supervisi yang efektif. Penggunaan indikator yang jelas dan terukur juga menunjukkan bahwa proses supervisi mengarah pada pengembangan mutu pendidikan secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi pendidikan yang dilakukan dengan pendekatan kolaboratif, personal, dan berbasis kompetensi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ. Strategi yang diterapkan oleh Bapak Irfan Rifai mencerminkan penerapan prinsip-prinsip supervisi modern yang mengedepankan pembinaan, pemberdayaan, dan evaluasi berkelanjutan. Oleh karena itu, model supervisi ini layak untuk dijadikan contoh dalam pengembangan sistem pengajaran di lembaga-lembaga pendidikan nonformal lainnya, khususnya di bidang pendidikan keagamaan. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran mendalam mengenai strategi supervisi pendidikan dalam pengajaran Al-Qur'an di TPQ Masjid Al-Hikmah, Gentan, Laweyan, Solo. Pendekatan ini dipilih karena dapat menjelaskan fenomena dengan cara yang kontekstual serta menyeluruh berdasarkan pengalaman langsung para pendidik di lapangan. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2025 di TPQ Masjid Al-Hikmah, yang menjadi lokasi belajar santri dalam bidang keislaman, terutama dalam pembelajaran Iqra', BTA, hafalan Al-Qur'an, serta pendidikan karakter dan cerita nabi.

REFERENSI

- Akbar, A. (2019). Tantangan dan Solusi dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Univeritas PGRI Palembang*, 18-25.
- Amrulloh, N. M. A. G. (2024). Educator Recruitment Management in Improving Student Quality at Dwiwarna Parung High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 80-90. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.9>
- Amir, A., Afnita, A., Zuve, F. O., & Erlianti, G. (2024). Education and Application of Digital Media in Creation and Documentation Artery Based Service Letter. *JERIT: Journal of*

- Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.5>
- Adeoye, M. A., & Otemuyiwa, B. I. (2024). Navigating the Future: Strategies of EdTech Companies in Driving Educational Transformation. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.10>
- Arifianto, A., & Purnomo, M. S. (2024). The Role of Marketing Management in The Development of Islamic Education Services. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 112–122. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.14>
- Adeoye, M. A., Obi, S. N., Sulaimon, J. T., & Yusuf, J. (2025). Navigating the Digital Era: AI's Influence on Educational Quality Management. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 14–27. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.18>
- Anwar, C., Septiani, D., & Riva'i, F. A. (2024). Implementation Of Curriculum Management Of Tahfidz Al-Qur'an at Al-Qur'an Islamiyah Bandung Elementary School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 91–96. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.11>
- Ayuba, J. O., Abdulkadir, S., & Mohammed, A. A. (2025). Integration of Digital Tools for Teaching and Learning of Islamic Studies Among Senior Secondary Schools in Ilorin Metropolis, Nigeria. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.16>
- Ayuba, J. O., Abdullateef, L. A., & Mutathahirin, M. (2025). Assessing the Utilization of Information and Communication Technology (ICT) Tools for Teaching Secondary Schools Islamic Studies in Ilorin, Nigeria. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 28–37. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.22>
- Alwaan, A. Z., & T, N. A. (2024). Dakwah Strategy in The Modern Era. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 28–34. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.4>
- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5–15. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.2>
- Abiyusuf, I., Hafizi, M., Pakhrurrozi, P., Saputra, W., & Hermanto, E. (2024). Critical Analysis of The Rejection of Richard Bell's Thoughts on The Translation of The Qur'an in The Context of Orientalism. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 48–60. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.6>
- Atmojo, I. R. W., Rukayah, Adi, F. P., Ardiansyah, R., & Saputri, D. Y. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi (Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka)*. CV Pajang Putra Wijaya.
- Baehaqi, M. & Eko Sariyekti. (2019). *Penguatan Kelembagaan TPQ: Studi Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung*. CV. Pilar Nusantara.
- Bambang Supradi. (2019). Hakikat Supervisi Dalam Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 2(1), 1–11.
- Bestari, P., Awam, R., Sucipto, E., Marsidin, S., & Rifma, R. (2023). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 133–140. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v5i2.4016>
- Dasar, P., Imam, M., & Mubarok, R. (2024). *Pendidikan Dasar dan Keguruan*. 9(1), 1–11.
- Ependi, N. H., Pratiwi, D., Ningsih, A. M., Kamilah, A., Wijayanto, P. W., Dermawan, H., Hutapea, B., Yusuf, M., Indarwati, Alamsyah, T., Sholikhah, N., Efendi, S., Subiantoro, & Wibowo, T. P. (2023). *Pendidikan Karakter*. Sada Kurnia Pustaka.
- Faqih, A. (2020). *Sosiologi Dakwah Perkotaan: Perspektif Teoritik dan Studi Kasus*. Fatawa

Publishing.

- Farida, S. (2016). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Kabilah*, 1(1), 198–207.
- Gayatri, Y. (2022). *Keterampilan Dasar Mengajar*. UMSurabaya Publishing.
- Gumilar, G., Perdana, D., Rosid, S., Dasar, P., & Surakarta, U. M. (2024). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. 11, 651–661.
- Hadi, M. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Pendidikan Karakter Di TPQ. *MUNAQASYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 82–108. <https://doi.org/10.58472/mnq.v5i1.172>
- Haerullah, A., & Hasan, S. (2022). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hidayatullah, R. R., Kamali, M. F., & T, . N. A. (2024). Innovative Dakwah Strategies Through Social Media: Case Study of Islamic Communication Approaches in Indonesia. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 16–27. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.3>
- Hidayati, E., & Hutagaol, B. A.-R. (2025). An Analysis of Hasan Hanafi's Tafsir Method: Hermeneutics as An Interpretative Approach. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.22>
- Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A. (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13>
- Islam, I., & Ishaq, M. (2024). Development of Journalism Development Strategies in The Digital Era at Darul Mukhlisin High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.11>
- Iswandi, I., Syarnubi, S., Rahmawati, U., Lutfiyani, L., & Hamrah, D. (2024). The Role of Professional Ethics Courses in Producing Prospective Islamic Religious Education Teachers with Character. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 71–82. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.9>
- Hanafi, H., Adu, L., & Zainuddin. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish.
- Iswanto, I., & Mubarak, R. (2022). Fungsi Supervisi Kepala Unit Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) terhadap Kinerja Guru Al-Qur'an. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(1), 29–40. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i1.3940>
- Kusumawati, N., & Maruti, E. S. (2019). *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasa*. CV. Ae Media Grafika.
- Khofi, M. B., & Santoso, S. (2024). Optimize the Role of The State Islamic High School (MAN) Bondowoso Principal in Promoting Digital-Based Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 91–102. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.7>
- Khubab, A. I., & Jaya, A. I. A. (2024). Implementation of Quality Education at the Darul Falah Amsilati Islamic Boarding School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.1>
- Muntazor, H. G. A. (2024). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Ma'sum, A. H., & Purnomo, M. S. (2024). Effective Communication Strategies for Private Schools to Address the Controversy of High-Paying Education. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 103–111. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.15>
- Mudijono, M., Halimahturrafiah, N., Muslikah, M., & Mutathahirin, M. (2025).

- Harmonization of Javanese Customs and Islamic Traditions in Clean Village. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.15>
- Mahbubi, M., & Ahmad, A. B. (2025). Redefining Education in The Millennial Age: The Role of Junior High Schools Khadijah Surabaya as A Center for Aswaja Smart Schools. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 19–28. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.14>
- Mahfudloh, R. I., Mardiyah, N., Mulyani, C. R., & Masuwd, M. A. (2024). Management Of Character Education in Madrasah (A Concept and Application). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 35–47. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.5>
- Masnawati, E., & Fitria, S. N. (2024). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Pengembangan Akhlak Anak. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(2), 213–224. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1738>
- Muhammad Zein, Sapsuha, M. T., & Marjuni, A. (2024). *Gerakan Sosial Keagamaan: Analisis Pendidikan Dakwah di Majelis Taklim Kabupaten Kepulauan Sula*. Maghza Pustaka.
- Mustafa, Ma. (2022). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *JURNAL AZKIA : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 15(2), 1–19. <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v15i2.13>
- Nasarudin, N., Bur, E. Y., Aimang, H. A., Erningsih, E., Susito, S., Metri, G. G., & Arianti, S. F. (2025). *Pembelajaran dan Pengajaran*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Nasution, A. S., Kustati, M., & Amelia, R. (2025). Peran Taman Pendidikan Al Quran dalam Pembentukan Karakter Anak. *EDUKREATIF: Jurnal Kreativitas dalam Pendidikan*, 6(1), 464–474.
- Ngatiman, & Ibrahim, R. (2018). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 18(2), 213–228. <https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.949>
- Nurdin, I. & Sri Hartati. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Oktiviana, N., Hidayah, N., Harianto, M. H., & Dzikrillah W., R. (2023). Taman Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Religius Pada Anak di Kelurahan Sedayu. *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 62–73. <https://doi.org/10.30984/nyiur.v3i2.533>
- Pianda, D. (2018). *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Prayogi, R., Bribin, M. L., Permatasari, M., Insani, N. N., Mulyani, H., Vovriyenti, R., Adham, M. J. I., Hubi, Z. B., Suriaman, & Nurgiansah, T. H. (2024). *Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa: Konsep dan Implementasi di Indonesia*. Indonesia Emas Group.
- Riadi, Hidayah, N., & Zuhadi. (2018). *POACE TPA Menyiapkan Generasi Qur'ani*. BuatBuku.com.
- Rosa, A. T. R. (2024). *Supervisi Pendidikan*. Penerbit NEM.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35–42. <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287>
- Santoso, I. (2022). *Supervisi Klinis: Peningkatan Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran*. Penerbit NEM.
- Subaidi & Barowi. (2018). *Tasawuf dan Pendidikan Karakter: (Implementasi Nilai-Nilai Sufistik Kitab Tanwīrul Qulūb di MA Matholi'ul Huda Bugel Jepara)*. Goresan Pena.
- Syuhada, S., & Mayasari, M. (2024). *Kompetensi Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Way, K., Kota, H., Lampung, B., Sari, I. D., Dakwah, F., & Ilmu, D. A. N. (2024).

KEMAMPUAN BACA TULIS AL- QUR ' AN PADA SANTRI SKRIPSI Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Oleh: Program Studi: Manajemen Dakwah Pembimbing I : Dr. Tontowi Jauhari M. M Pembimbing II : Mulyadi S. Ag. M. Sos. I.

Yaumi, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. Prenada Media.

Yusrizal. (2016). *Pengukuran & Evaluasi Hasil dan Proses Belajar*. Pale Media Prima.

Yulia, N. M., Asna, U. L., Fahma, M. A., Reviana, P. A., Cholili, F. N., Halimahturrafiah, N., & Sari, D. R. (2025). Use of Game-Based Learning Media Education as An Effort to Increase Interest Elementary School Students Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 38–45. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.23>

Yolanda, N. S., & Laia, N. (2024). Practicality of Mathematics Learning Media Using Applications PowToon. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.4>

Zafari, K. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Interactive Multimedia Development With The Autorun Pro Enterprise Ii Application Version 6.0 In Ict Guidance In Secondary Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.3>

Copyright holder :

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA